

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan kajian yang sangat menarik dan penting untuk dibahas, karena manajemen suatu merupakan alat yang digunakan dalam pencapaian tujuan tertentu dan manajemen menjadi penentu kualitas suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Wahjosumidjo menjelaskan bahwa manajemen juga merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Manajemen juga merupakan suatu ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen juga merupakan pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

² Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015), h. 94.

dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.³ Prinsip manajemen merupakan aturan atau pedoman dasar yang harus ditatai oleh seorang manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.⁴ Prinsip manajemen juga merupakan pernyataan atau kebenaran yang menjadi pedoman dalam menyelesaikan tugas membimbing dan dalam upaya mencapai keseimbangan terbaik serta tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dengan demikian manajemen menjadi sangat penting khususnya manajemen kepala madrasah.

Manajemen kepala madrasah merupakan pengelolaan pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kepala madrasah sangat mempengaruhi bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Kepemimpinan madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan. Manajemen kepala madrasah merupakan manajemen yang transparan, efektif, akuntabel dan partisipatif dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.⁶ Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

³ Muslichah Erma Widiana, *E-Book : Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 19.

⁴ Khairiah Khairiah and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>.

⁵ Alzet Rama, dkk. *Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan*, (Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 8 No. 2, 2022), h. 133.

⁶ Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 39-46.

pengawasan.⁷ Manajemen kepala madrasah yang visioner, inspiratif dan demokratis menjadi kunci dalam memotivasi guru dan staf dalam meningkatkan kinerja dan mencapai mutu pendidikan madrasah.⁸ Kepala madrasah sebagai manajer dapat melakukan proses manajerialnya dengan memberdayakan guru beserta staf sesuai kapasitas dan tugasnya, kemudian melibatkan seluruh *stakeholders*/ komite dalam upaya mencapai mutu pendidikan madrasah.⁹ Khususnya kepala madrasah melibatkan dan berkolaborasi dengan manajemen komite madrasah.

Manajemen komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali siswa, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan yang dibentuk dalam pencapaian mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.¹⁰ Komite madrasah berperan untuk memberikan sumbangsih ide dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Komite Madrasah memiliki peran yang krusial dalam memastikan pendidikan madrasah berjalan dengan baik dan berkualitas. Selain itu dibutuhkan juga sebuah *planning* pendidikan yang sistematis dan akurat terhadap perkembangan pendidikan di sekolah melalui

⁷ Murni Yanto. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8.3 (2020): 176-183.

⁸ Harahap, V. A., Siahaan, A., & Syukri, M. (2024). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02). <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7196>

⁹ Nurul Mufidah. "Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 45-62.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kerjasama dengan tokoh masyarakat yang berada dalam wadah formal yang biasa disebut Komite Madrasah.¹¹ Peran serta komite madrasah memiliki posisi yang amat strategis dalam mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan. Aspek penting komite madrasah berkaitan dengan membangun sikap sadar mutu pendidikan pada masyarakat.¹² Konsep keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam ajaran Islam di jelaskan dalam QS. Al-Maidah/5: 2, berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ٢

“.. Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan., ...”¹³

Surat Al Maidah ayat 2 menurut Tafsir Almaraghi dapat dijelaskan bahwa:

“Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.”¹⁴

Perintah Allah SWT dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2 menegaskan pentingnya saling tolong-menolong dalam melakukan kebajikan dan

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 2, h.1.

¹² Syaiful sagala, *Manajemen Berbasis Ssekolah Dan Masyarakat, Startegi memenangkan persaingan mutu*, (Jakarta : Rakasta Samasa, 2000), h. 170.

¹³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 148.

¹⁴ Maya Puspita Sari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*, (Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 3, Agustus 2022), h. 216.

menghindari perbuatan mungkar. ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan hamba Nya untuk memberikan pertolongan dan saling menolong dalam hal kebajikan kepada orang lain dan melarang hamba Nya membantu dalam perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapan-Nya.¹⁵ Dalam konteks pelaksanaan pendidikan, prinsip tolong-menolong ini juga tercermin dalam peran aktif komite sekolah yang senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah tidak hanya membantu dalam menyediakan fasilitas dan dukungan untuk proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter dan kecerdasan siswa, untuk mencapai tujuan tersebut komite madrasah berkolaborasi dengan kepala madrasah dalam manajemen dengan melakukan berbagai upaya mencapai mutu pendidikan madrasah.

Mutu pendidikan madrasah merupakan pencapaian sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.¹⁶ Mutu pendidikan madrasah juga merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan, mencakup *input*, proses, *output* dan outcome pendidikan (Depdiknas, 2001).¹⁷ Mutu pendidikan tidak hanya menekankan pada pengalaman pribadi seseorang, tetapi lebih menekankan

¹⁵ Ulfah Rulli Hastuti, *Konsep Layanan Perpustakaan (Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2))*, (The Light: Journal of Librarianship and Information Science Vol. 2 No. 2, Desember 2022), h. 91.

¹⁶ Khairiah, Khairiah, and Sirajuddin Sirajuddin. "The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 239-266.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Cet. 6, h. 157.

pada pengalaman seluruh masyarakat.¹⁸ Dalam proses pendidikan madrasah yang bermutu berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai 4 (empat) unsur pokok, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*.¹⁹

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, tugas guru dalam proses pendidikan, kepala madrasah dan komite madrasah bekerjasama dan memiliki tekad bersatu padu untuk mengoptimalkan komponen-komponen sekolah dan menerapkan apa yang telah menjadi visi, misi, tujuan sekolah, sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan.²⁰ Namun kenyataannya, mutu pendidikan madrasah dewasa ini belum sesuai harapan. Sebagaimana hasil penelitian Mufidah menunjukkan bahwa permasalahan mutu pendidikan yang sering ditemui pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah lemahnya manajemen kepala madrasah, hal ini dipengaruhi oleh kompetensi kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, kepala madrasah belum mampu memenuhi permintaan konsumen dalam hal ini siswa dan orang tua siswa sebagai stakeholder dalam sebuah lembaga pendidikan.²¹

¹⁸ Abudin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.

¹⁹ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 94.

²⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 93.

²¹ Nurul Mufidah. "Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 45-62.

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan komite atau stakeholder belum berperan aktif. Sebagaimana hasil penelitian Dian Setyowati menunjukkan bahwa masih banyak komite madrasah yang belum berperan aktif dalam mendukung kegiatan madrasah dan hanya 50% komite madrasah yang telah berfungsi dengan baik.²² Antara kepala sekolah dan komite masih terkesan kaku dan saling menunggu dalam penyelesaian permasalahan di sekolah. Kesibukan komite di luar sekolah dan kesibukan kepala madrasah dengan kegiatan manajerial sehari-hari menjadi salah satu penyebab kurangnya kerjasama antara kepala madrasah dan komite. Kepengurusan Komite Madrasah masih belum optimal aktif dalam menjalankan peran sebagai komite madrasah. Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan komite Sekolah hanya sebagai “stempel sekolah”. Peran komite madrasah sebagai badan “penghubung” sangat dominan terealisasi dari pada peran lainnya. Sosialisasi tentang Komite Sekolah belum terlaksana dengan baik kepada masyarakat bahkan kepada Komite Sekolah itu sendiri.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh manajemen atau proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Di satu pihak pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, di pihak lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat dan tuntutan kebutuhan hidup sosial

²² Dian Setyowati, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Komite Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Model) Lubuklinggau*, (An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam Vo. 3 No. 3, 2018), h. 5.

masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.²³ Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok, yakni yang berkaitan dengan mutu pendidikan, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen.²⁴ Rendahnya mutu pendidikan bukan hanya dialami oleh sekolah umum dibawah pengelolaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah namun juga di alami oleh madrasah- madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Mukomuko menjadi tempat atau objek penelitian karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Mukomuko merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di lingkungan Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko yang telah melakukan kolaborasi antara kepala madrasah dan komite madrasah secara erat dalam mencapai mutu pendidikan madrasah, namun manajemen antara kedua unsur tersebut belum terlaksana secara baik. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada 06 November 2024, di peroleh informasi dari Kepala MIN 02 Mukomuko dan Komite bahwa antara kepala madrasah dan komite sudah ada kesepakatan untuk tugas masing-masing sesuai dengan tugas pokoknya, tetapi belum berjalan sebagaimana mestinya, ditandai dengan komite telah memberikan ide, gagasan dan masukan dalam pencapaian mutu madrasah namun kepala madrasah belum mampu merealisasikannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua komite MIN 2 Mukomuko yang

²³ Firadus Jeka, *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta se- Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, (Tesis S2 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), h. 2.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

menyatakan bahwa proses perencanaan program pendidikan yang dilakukan oleh manajemen madrasah belum sepenuhnya melibatkan komite, rancangan program pendidikan telah dirancang terlebih dahulu oleh kepala madrasah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis tentang kolaborasi manajemen kepala madrasah dan manajemen komite madrasah dalam pencapaian mutu pendidikan madrasah, maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **“Analisis Manajemen Kolaborasi Kepala Madrasah dan Komite dalam Pencapaian Mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Mukomuko.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang terjadi peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi kepala madrasah dan komite belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan belum dilibatkannya komite dalam rapat pembahasan kurikulum madrasah.
2. Antara kepala madrasah dan komite masih kaku dan saling menunggu dalam penyelesaian masalah di madrasah.
3. Keterbatasan waktu antara kepala madrasah dan komite dalam menjalin kolaborasi.
4. Komite Madrasah masih belum aktif dalam menjalankan peran sebagai komite madrasah dalam memberikan masukan terhadap pelaksanaan pendidikan.

5. Peran Komite Madrasah dalam pencapaian mutu madrasah masih belum maksimal.
6. Belum adanya inisiatif komite dalam mobilisasi bantuan sarana prasarana kepada madrasah sehingga kepala madrasah bergerak sendiri.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukannya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen kepala madrasah di batasi oleh Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan
2. Manajemen Komite di batasi oleh Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Mutu madrasah ditinjau dari 3 komponen yaitu *input*, *proses*, dan *output*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mencapai mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko ?
2. Bagaimana manajemen komite dalam mencapai mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko?
3. Bagaimana manajemen kolaborasi kepala madrasah dan komite dalam pencapaian mutu dalam pencapaian mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan memetakan manajemen kepala madrasah dalam pencapaian mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko.
2. Untuk mendeskripsikan dan memetakan manajemen komite dalam pencapaian mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko.
3. Untuk menganalisis manajemen kolaborasi kepala madrasah dan komite dalam pencapaian mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya pada manajemen kolaborasi kepala madrasah dalam pencapaian mutu di Madrasah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada manajemen kolaborasi komite madrasah dalam pencapaian mutu di Madrasah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui kolaborasi antara kepala madrasah dan komite madrasah.
2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala madrasah mengenai pentingnya kolaborasi dengan komite sekolah. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung kolaborasi, kepala madrasah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan komite sekolah dalam proses pendidikan. Hal ini akan membantu kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- b. Bagi komite madrasah penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam pendidikan. Dengan mengetahui bagaimana kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, komite sekolah dapat lebih aktif dalam mendukung program-program yang diusulkan oleh kepala madrasah. Ini juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan di sekolah.
- c. Bagi siswa dan masyarakat Manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh kepala madrasah dan komite sekolah, tetapi juga oleh siswa dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang baik, kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa akan meningkat. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang lebih baik.

G. Defenisi Konsep

Untuk menghindari perbedaan pemahaman definisi konsep dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan terhadap definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini terkait analisis kolaborasi manajemen kepala madrasah dan komite dalam pencapaian mutu madrasah. Adapun konsep-konsep tersebut antara lain :

1. Manajemen adalah proses memberikan arahan dan panduan melalui perencanaan, koordinasi, integrasi, pemberian tugas yang adil dan profesional, pengorganisasian, pengawasan, serta pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.²⁵
2. Kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan masalah.²⁶
3. Manajemen kolaborasi merupakan suatu seni mengatur aktivitas kerjasama dalam melaksanakan sebuah program untuk mencapai tujuan bersama.²⁷
4. Kepala madrasah merupakan seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah Dimana diselenggarakan proses

²⁵ Abd. Rohman, *E-Book - Dasar-Dasar Manajemen*. (Malang: Intelegensia Media, 2017), h. 10.

²⁶ Ramdani, dkk. *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. III No. 1, April 2020)

²⁷ Nur Rohman, dkk, "Manajemen Kolaboratif sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, Vol. 6 No. 1, 2024), h. 696.

belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁸

5. Komite Sekolah/Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh *Stakeholders* pendidikan.²⁹
6. Manajemen kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang menjalankan fungsi manajemen mulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mengendalikan sumber daya dalam sebuah lembaga pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰
7. Manajemen komite madrasah adalah proses pengelolaan peran komite sebagai mitra kerja madrasah melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan program-program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³¹

²⁸ Wahjosudmjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo, 2005), h. 83.

²⁹ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), h. 61

³⁰ Irwan Yon Hadi. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA NW Nurul Iman Keruak*, (Jurnal Edukasi dan Sain, Vol. 5 No. 2, 2023), h. 48-59

³¹ Nurhasanah, dkk, *Peran Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MI Ma'arif 1 Bumi Mulya dan MIN 1 Way Kanan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasar, Vol 10, Nomor 02, Lampung: UIN Raden Intan Lmapung), h. 322-337. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25258>

8. Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran serta dampaknya.³²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proposal tesis ini, maka pembahasan dibagi menjadi 3 bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab pertama meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori, yang terdiri dari : konsep tentang kolaborasi kepala madrasah dan komite madrasah, mutu pendidikan, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

³² Abd Muhith, E-Book : *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Malang : 2017), h. 21. <https://digilib.uinkhas.ac.id/362/4/1Dasar-dasar%20manajemen%20mutu%20terpadu%20dalam%20pendidikan.pdf>